

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya yang perlu diterapkan di tempat kerja baik formal maupun informal untuk menjamin keutuhan jasmani dan rohani pekerja agar bekerja secara aman dan nyaman¹. Selain itu, K3 bertujuan agar pekerja terhindar dari kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang mempengaruhi produktifitas dan efisiensi dalam bekerja². Oleh karena itu, pemberian perlindungan bagi pekerja penting untuk dilakukan.

Perlindungan terhadap tenaga kerja sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pada pasal 86 disebutkan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan³. Dalam pasal 164 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan juga disebutkan bahwa “Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan”⁴. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat timbul akibat pekerjaan ialah *Muskuloskeletal Disorder* (MSDs) atau keluhan *muskuloskeletal*.

MSDs merupakan cideranya bagian-bagian otot rangka manusia dikarenakan otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama. Cidera tersebut menimbulkan keluhan ringan hingga berat⁵. Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017 menyebutkan, bahwa dalam satu hari terdapat 860.000 pekerja di seluruh dunia mengalami kecelakaan dan PAK, dan sebanyak 6.400 meninggal karenanya⁶. Keluhan *Muskuloskeletal* sering ditemui pada pekerja di seluruh belahan dunia. Berdasarkan data WHO dan *Global Burden of Disease*

(GBD) terdapat 1,71 miliar orang di dunia mengalami keluhan *Musculoskeletal* dengan prevalensi 568 juta orang dengan nyeri punggung bagian bawah. Kondisi *muskuloskeletal* juga dapat mempengaruhi pergerakan dan kecekatan dalam bekerja sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan seseorang dalam bekerja yang berujung pensiun dini⁷. *Work Related Musculoskeletal Disorders* (WRMSDs) dari *Labour Force Survey* (LFS) tahun 2015 menunjukkan bahwa total kasus MSDs adalah 539.000. Angka ini merupakan 41% dari total 1.311.000 untuk semua penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan⁸.

Di Indonesia sendiri juga ditemukan keluhan kesehatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2018 terdapat 127,07 juta jiwa yang bekerja baik di sektor formal maupun nonformal, dari jumlah tersebut sebanyak 26,74% pekerja memiliki keluhan kesehatan⁹. Sebuah studi yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 Kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan keluhan MSDs menjadi penyakit yang paling umum diderita yakni sebanyak 16%¹⁰.

Salah satu pekerjaan yang berisiko untuk terjadinya keluhan *musculoskeletal* adalah pekerja *laundry*. Data prevalensi RISKESDAS tahun 2018 ditemukan sebanyak 7,3% penduduk mengalami keluhan *Musculoskeletal* dengan 6,12% dirasakan oleh buruh seperti pekerja *laundry*¹¹. Di Provinsi Sumatera Barat sendiri terdapat 7,21% penduduk mengalami keluhan *Musculoskeletal* dengan 3,68% merupakan buruh termasuk pekerja *laundry*¹².

Laundry merupakan industri rumah tangga yang memberikan jasa pencucian dan penyetrikaan pakaian. Kegiatan *laundry* seperti menimbang, mencuci, mengeringkan, menggosok dan mengemas, melibatkan kekuatan fisik seperti mendorong (*pushing*),

menarik (*pulling*), melipat (*folding*), mengangkat (*lifting*) dan mengangkut barang. Kegiatan tersebut berisiko terhadap masalah kesehatan kerja seperti keluhan *musculoskeletal*. Pola hidup masyarakat yang semakin dinamis dan dengan aktivitas yang semakin padat, memberikan peluang bagi jasa *laundry* untuk berkembang. Penyebaran *laundry* sangat cepat terutama di tempat padat hunian seperti perkotaan, tempat kos di sekitar kampus, dan tempat lain di tengah kota^{13,14}.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Joice Sari Tampubolon dan I Putu Gede Adiatmika pada 2014 terhadap pekerja *laundry* di Denpasar Selatan yang menunjukkan bahwa hampir seluruh pekerja mengalami keluhan MSDs. Keluhan yang dirasakan pekerja terdapat pada bahu kanan (73,33%), betis (56,66%), pinggang dan bahu kiri (53,33%)¹³. Penelitian serupa juga dilakukan Nur Ulfa pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Purwokerto tahun 2014 menunjukkan sebanyak 70% pekerja di bagian penyetrikaan mengalami keluhan *musculoskeletal* dan sebanyak 80% pada pekerja di bagian pencucian¹⁵.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keluhan *musculoskeletal* diantaranya ialah faktor individu, pekerjaan, lingkungan dan psikososial¹⁶. Umur merupakan salah satu faktor individu yang mempengaruhi keluhan *musculoskeletal*. Penelitian Roza Asnel pada pekerja *laundry* di Kecamatan Tampan tahun 2020 menunjukkan sebanyak 51% pekerja mengalami keluhan MSDs, dimana 90% diantaranya dengan umur diatas 35 tahun. Selain itu, dalam penelitian ini juga menunjukkan 30,5% dari pekerja yang mengalami keluhan *musculoskeletal* disebabkan oleh indeks masa tubuh. Penelitian ini membuktikan bahwa keluhan *musculoskeletal* dipengaruhi oleh umur dan indeks masa tubuh¹⁷.

Disamping faktor individu, faktor pekerjaan juga mempengaruhi keluhan *musculoskeletal*. Seperti faktor durasi kerja yang tidak memenuhi syarat. Hal ini

dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira Umima terhadap pekerja *laundry* pada tahun 2021 di suatu Percut Sei Tuan. Penelitiannya menunjukkan sebanyak 75,7% pekerja mengalami keluhan MSDs, 51,5% diantaranya dengan durasi kerja yang tidak memenuhi syarat yakni diatas 8 jam per hari. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan durasi kerja dan umur dengan keluhan *musculoskeletal*¹⁸. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Fajri tahun 2015 pada pekerja *laundry* di Semarang yang menunjukkan bahwa keluhan MSDs lebih tinggi terjadi pada pekerja dengan durasi kerja lebih dari 8 jam per hari (54%)¹⁹.

Selain durasi kerja, faktor postur kerja juga termasuk faktor pekerjaan yang mempengaruhi keluhan *musculoskeletal*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Zhada Mawadi dan Rachmalia tahun 2016 pada pekerja *laundry* di Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 58 pekerja sekitar 8,6% pekerja memiliki postur kerja berisiko. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara postur kerja dan umur dengan gangguan *musculoskeletal*¹⁴. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Arum Samsiyah pada pekerja *laundry* di Tirta Utomo yang menunjukkan bahwa pekerja *laundry* memiliki posisi kerja yang berisiko dan mempengaruhi keluhan *musculoskeletal* pada pekerja²⁰.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* yang berada di kawasan sekitar kampus Universitas Andalas (Unand). Kampus Unand merupakan salah satu kampus yang ada di Sumatera Barat dengan letaknya yang strategis yakni di Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Kampus Unand terletak di wilayah Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Kawasan kampus Unand terdiri dari tiga kelurahan yakni Limau Manis, Kapalo Koto dan Koto Luar²¹. Kampus Unand

juga merupakan kawasan yang dikelilingi hunian mahasiswa. Dengan banyaknya mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus, menjadikan jasa *laundry* akan lebih banyak digunakan di kawasan ini disamping mahasiswa yang cenderung menyukai hal yang serba praktis dengan harga yang terjangkau.

Pekerja *laundry* memiliki risiko MSDs karena banyak menggunakan kekuatan otot rangka dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut juga sesuai dengan survei awal yang telah dilaksanakan terhadap 10 pekerja *laundry* di Kelurahan Limau Manis, Kapalo Koto dan Koto luar dengan menggunakan kuisioner *NordicBody Map* (NBM) diperoleh hasil yakni 8 dari 10 orang pekerja mengalami keluhan MSDs berat. Keluhan yang dialami meliputi keluhan pada pinggang (75%), bahu (54%), tumit kaki (45%), serta pergelangan tangan (36%) dengan kategori cukup sakit hingga sangat sakit. Pada survei awal ini juga didapatkan 7 dari 10 orang memiliki usia diatas 35 tahun dan rata-rata pekerja memiliki durasi kerja diatas 8 jam per hari.

Berdasarkan hal tersebut dirasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Pekerja *Laundry* di Sekitar Kampus Unand Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand Tahun 2022?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
2. Mengetahui distribusi frekuensi umur pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
3. Mengetahui distribusi frekuensi indeks masa tubuh pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
4. Mengetahui distribusi frekuensi durasi kerja pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
5. Mengetahui distribusi frekuensi postur kerja tidak alamiah pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
6. Mengetahui hubungan antara umur dengan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
7. Mengetahui hubungan antara indeks masa tubuh dengan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
8. Mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.
9. Mengetahui hubungan antara postur kerja dengan dengan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan tersedianya data bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.

2) Bagi Penulis

Pendalaman ilmu K3 ilmu yang dipelajari di perkuliahan pada dunia kerja yang sebenarnya. Serta memperluas wawasan, menambah pengetahuan, pengalaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.

3) Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja serta sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan *musculoskeletal* pada pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sumber informasi, evaluasi, dan rekomendasi bagi pemilik usaha dan pekerja tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal*. Melalui penelitian ini diharapkan pemilik usaha atau pekerja *laundry* dapat melakukan pengendalian PAK sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pekerja *laundry* untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu umur, indeks masa tubuh, durasi kerja dan postur kerja dengan variabel dependen yaitu keluhan *musculoskeletal* terhadap pekerja *laundry* di Sekitar Kampus Unand (Kelurahan Limau Manis, Kapalo Koto dan Koto Luar) pada Juli 2022 - Februari 2023. Penelitian ini dilakukan dengan desain *cross sectional* menggunakan alat ukur berupa kuisisioner penilaian keluhan MSDs dengan *Nordic Body Map* (NBM) dan postur kerja dengan *Rapid Entire Body Assesment* (REBA).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 orang dengan sampel berjumlah 42 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner dengan teknik wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan analisis *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$.

